

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

##### **1. Definisi Konsep Variabel**

###### **a. Media Film Berteks**

“Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.” (Budiman, 2006, hlm. 3). Film adalah alat yang bersifat audio visual untuk menyampaikan berbagai pesan kepada sekelompok orang melalui cerita. Teks adalah suatu kesatuan bahasa yang mengandung ide-ide atau amanat yang disampaikan seorang pengirim kepada penerima. Media film berteks adalah alat yang memiliki unsur audio visual yang bertujuan untuk mempermudah menyampaikan arti, makna atau pesan yang berbentuk cerita melalui gambar hidup disertai dengan tulisan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa

Dalam penelitian ini media film berteks terdiri dari gambar hidup dan tulisan. Media film berteks berisi tulisan yang mengilustrasikan gambar hidup agar memudahkan anak dalam memaknai kata dan kalimat yang bertujuan agar anak mampu memahami cerita film tersebut. Sebagai media pembelajaran, keberadaan film berteks menjadi media yang sangat efektif, karena media film berteks mengandung unsur visual didalamnya yang cocok bagi anak tunarungu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif, karena anak tunarungu adalah insane visual.

###### **b. Bahasa Reseptif**

“Bahasa adalah alat berfikir dan sarana utama seseorang untuk berkomunikasi, untuk saling menyampaikan ide, konsep dan perasaannya, serta termasuk didalamnya kemampuan untuk mengetahui makna kata serta aturan atau kaidah bahasa serta penerapannya.” (Somad dan Hernawati, 1995, hlm. 36). Pada dasarnya bahasa dibedakan menjadi dua tipe, yaitu bahasa reseptif dan bahasa

ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami bahasa yang digunakan disekitarnya.

Anak-anak yang bermasalah dengan bahasa reseptif mengalami kesulitan dalam memahami bahasa melalui lisan dan kadang-kadang juga melalui tulisan. Hal ini mungkin karena anak tersebut tidak mengetahui makna kata, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami dan menyimpulkan suatu cerita.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Variabel Bebas (X)**

Media film berteks yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari gambar hidup dan tulisan dalam menyampaikan pesan-pesan agar dapat menimbulkan daya tarik dan dapat menterjemahkan kata-kata abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata. Media film berteks merupakan alat bantu yang bertujuan untuk mempermudah menyampaikan arti, makna atau pesan melalui indera visual.

Disini ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan, yaitu:

- 1) Siswa menonton media film berteks yang berjudul “KOMAL” yang berdurasi 10 menit.
- 2) Siswa di minta untuk menceritakan kembali film sesuai dengan alurnya, menyebutkan tokoh-tokoh serta menarik kesimpulan nilai yang terkandung dari film tersebut. Hal ini untuk mengetahui kemampuan berbahasa reseptif anak dalam memahami cerita dan menjawab pertanyaan dari peristiwa yang dilihatnya.
- 3) Siswa diminta untuk menjelaskan makna dari kata dan kalimat yang terdapat pada media film berteks. Hal ini untuk mengetahui kata apa saja yang belum dipahami siswa.
- 4) Jika siswa tidak mengetahuinya maka peneliti menjelaskan makna kata dan kalimat kepada siswa dengan cara memberi tahu arti kata tersebut atau memberi tahu persamaan kata atau lawan kata tersebut.

## b. Variabel Terikat (Y)

”Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” (Sugiyono, 2011, hlm. 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan berbahasa reseptif. Bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa yang diterimanya. Adapun keterampilan berbahasa reseptif yang dinilai disini adalah kemampuan pemahaman anak dalam memaknai suatu kata, dan kemampuan pemahaman anak terhadap isi dari suatu cerita, serta menyimpulkan nilai yang terkandung dalam cerita yang diukur menggunakan, sebagai berikut :

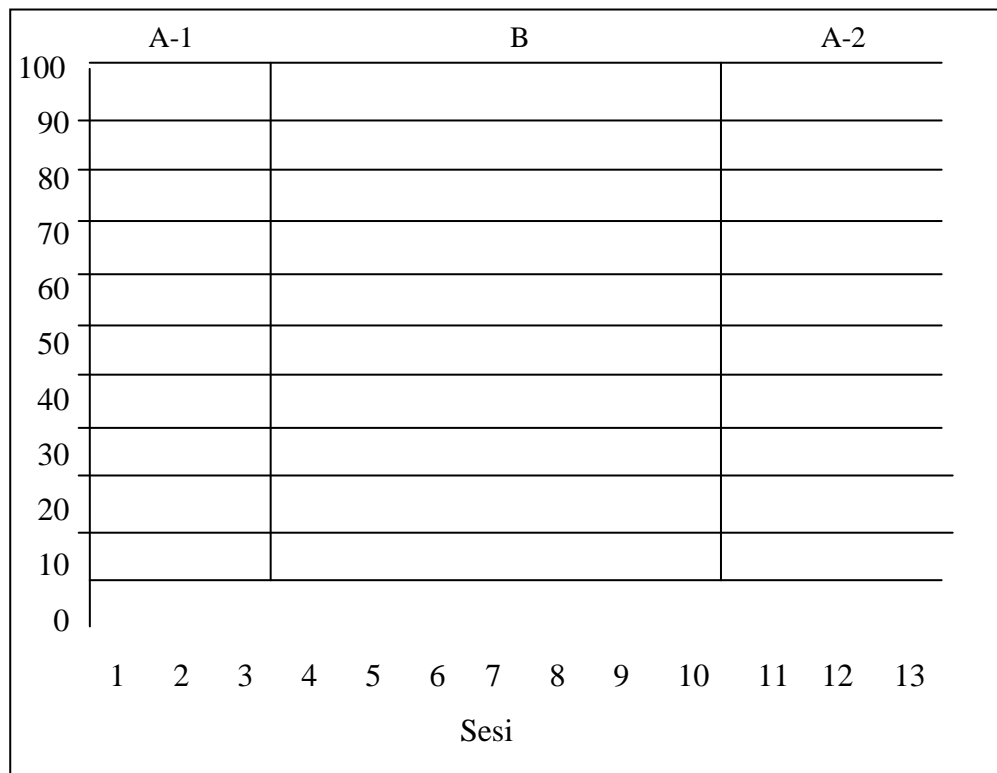
- 1) Menjawab pertanyaan secara lisan
- 2) Menjawab pertanyaan secara tertulis
- 3) Memilih ilustrasi gambar sesuai dengan kalimat yang dimaksud
- 4) Memilih kata yang sesuai dengan uraian maknanya
- 5) Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau hampir sama dengan suatu kata (sinonim) yang ada dalam media film berteks.
- 6) Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim) yang ada dalam media film berteks.
- 7) Menceritakan kembali alur film secara lisan
- 8) Menceritakan kembali alur film secara tulisan
- 9) Menuliskan kesimpulan 3 nilai yang terkandung dalam film

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” (Sugiyono, 2011, hlm. 107). Dimana dalam penelitian eksperimen ada perlakuan atau *treatment*.

Penelitian yang bersifat eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan “*Single Subject Research (SSR)*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan pada satu subjek secara berulang – ulang dengan periode waktu tertentu.” (Sunanto, 2005, hlm. 41).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. Dalam desain ini terdapat tiga tahapan antara lain *Baseline-1* (A-1), Intervensi (B), *Baseline-2* (A-2), yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Grafik 3.1**  
**Tampilan Desain A – B - A**

Keterangan :

A-1 (*baseline – 1*) yaitu kondisi kemampuan awal/dasar, hal ini melihat sejauh mana kemampuan bahasa reseptif subjek sebelum diberikan intervensi.

B (intervensi) yaitu kondisi subjek peneliti selama diberi perlakuan, dalam hal ini subjek intervensi menggunakan media film berteks secara berulang.

A-2 (*baseline-2*) yaitu pengulangan kondisi *baseline 1* sebagai evaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh kepada kemampuan bahasa reseptif anak tunarungu. Sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dilakukan sampai data stabil.

### **C. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunarungu kelas IX SMPLB SLB B Sukapura. Berikut adalah paparan mengenai identitas anak:

Nama : FT

Usia : 16 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Kriteria subjek :

1. Tunarungu sangat berat
2. Kesulitan dalam memahami makna dari suatu kata
3. Ketidakmampuan dalam memahami isi bacaan dan menyimpulkan cerita.

### **D. Prosedur Penelitian**

#### **1. Persiapan Penelitian**

Pengurusan administrasi perlu dilakukan demi kelancaran proses penelitian. Adapun tahapannya adalah dengan mengurus surat izin penelitian mulai dari tingkat Departemen Pendidikan Khusus FIP UPI, ke tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan, ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, ke Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, yang akhirnya memberikan surat rekomendasi untuk melaksanakan penelitian kepada SLB-B Sukapura, Bandung.

#### **2. Pelaksanaan Penelitian**

##### **a. Baseline 1 (A-1)**

Untuk mengetahui kemampuan berbahasa reseptif anak, maka peneliti melakukan asesmen awal dengan melakukan tes lisan dan tes tertulis. Jumlah tes yang diberikan sebanyak 33 soal. Dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1) Pertama, untuk mengukur kemampuan anak dalam memahami isi bacaan dan menyimpulkan cerita. Pengukuran pada fase ini melalui tes lisan dan tes tertulis.

- 2) Kedua, untuk mengukur kemampuan anak dalam memaknai kata yang terdiri dari memilih kata sesuai dengan uraian maknanya, memilih ilustrasi gambar sesuai dengan kalimat, memilih sinonim, memilih antonim. Pengukuran pada fase ini melalui tes tertulis.

Pertama siswa membaca cerita yang berjudul “KOMAL” lalu siswa diminta untuk menceritakan kembali dan menyimpulkan 3 nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Setelah itu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan singkat yang berkaitan dengan bacaan yang tadi diberikan. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memaknai suatu kata, siswa diminta untuk memilih kata sesuai dengan uraian maknanya, memilih kata yang memiliki arti yang sama dan yang berlawanan dengan suatu kata. Kata-kata yang ditekankan adalah kata yang terdapat pada cerita yang diberikan sebelumnya.

#### **b. Intervensi (B)**

Pada tahap intervensi dilakukan selama 30 menit untuk kegiatan intervensi dan 20 menit untuk kegiatan evaluasi. Intervensi dilakukan dengan menggunakan media film berteks yang berupa gambar hidup dan tulisan. Perlakuan yang diberikan terhadap siswa adalah :

- 1) Mengkondisikan subjek di dalam ruangan khusus, dimana tidak ada orang selain subjek dan peneliti. Hal ini untuk menghindari adanya gangguan.
- 2) Tahap intervensi penggunaan media film berteks diawali dengan siswa menonton media film berteks yang berjudul “KOMAL” yang berdurasi 10 menit.
- 3) Siswa diminta untuk menceritakan kembali film sesuai dengan alurnya, menyebutkan tokoh-tokoh serta menarik kesimpulan nilai yang terkandung dari film tersebut. Hal ini untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami cerita dari peristiwa yang dilihatnya.
- 4) Siswa diminta untuk menjelaskan makna dari kata dan kalimat yang terdapat pada media film berteks. Hal ini untuk mengetahui kata apa saja yang belum dipahami siswa.

5) Jika siswa tidak mengetahuinya maka peneliti menjelaskan makna kata dan kalimat kepada siswa dengan cara memberi tahu arti kata tersebut atau memberi tahu persamaan kata atau lawan kata tersebut.

Setelah selesai intervensi, siswa dipersilahkan untuk istirahat selama lima menit. Selanjutnya adalah kegiatan evaluasi. Pada kegiatan evaluasi ini peneliti melakukan pengukuran hasil dari kegiatan intervensi, dengan memberikan tes pada subjek penelitian.

### c. *Baseline 2 (A-2)*

Pada tahap ini merupakan tahap pengulangan dari *baseline* satu (A-1). Dengan menggunakan format tes yang sama dan prosedur pelaksanaan yang sama pula, diharapkan dapat ditarik kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat menjawab sejauh mana penggunaan media film berteks ini berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa reseptif pada subjek penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, yang terdiri dari tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dan tes lisan berupa rangkaian soal yang di ambil dari media film berteks yang di ajarkan. Hal ini agar mengetahui sebelum dan sesudah diberikan media film berteks apakah mengalami perubahan atau tidak.

Agar lebih terstruktur, penyusunan instrument penelitian dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

### 1. Membuat Kisi – Kisi Instrumen

**Tabel 3.1**  
**Kisi – Kisi Instrumen Bahasa Reseptif**

<b>Aspek Kemampuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jml Soal</b>	<b>No Soal</b>
Berbahasa Reseptif	1. Menjawab pertanyaan secara lisan	5	1-5
	2. Menjawab pertanyaan secara tertulis	5	6-10
	3. Memilih ilustrasi gambar sesuai dengan kalimat yang dimaksud	5	11-15

	4. Memilih kata yang sesuai dengan uraian maknanya	5	16-20
	5. Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau hampir sama dengan suatu kata (sinonim) yang ada dalam media film berteks	5	21-25
	6. Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonym) yang ada dalam media film berteks	5	26-30
	7. Menceritakan kembali alur film secara lisan	1	31
	8. Menceritakan kembali alur film secara tertulis	1	32
	9. Menuliskan kesimpulan 3 nilai yang terkandung dalam film	1	33
<b>JUMLAH</b>		<b>33</b>	

## 2. Menyusun butir soal

Penyusunan butir soal yang dibuat, disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kisi – kisi.

## 3. Kriteria Penilaian

Untuk mengolah hasil tes, kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kriteria Penilaian Tes Lisan**

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1	Menjawab pertanyaan secara	Apabila jawaban benar	1	5
		Apabila jawaban salah	0	



	lisan	Khusus soal no 3 apabila menjawab 4 nilai apabila menjawab 3 nilai apabila menjawab 2 nilai apabila menjawab 1 nilai apabila menjawab 0 nilai	4 3 2 1 0	
2	Menceritakan kembali alur film secara lisan	Apabila bercerita sesuai alur Apabila alur yang diceritakan kurang lengkap Apabila alur yang diceritakan tidak tepat Apabila anak tidak dapat bercerita	3 2 1 0	1

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Tes Tertulis**

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1	Menjawab pertanyaan secara tertulis	apabila jawaban dan penulisan lengkap	2	5
		apabila jawaban benar penulisan tidak lengkap	1	
		apabila jawaban salah	0	
		Khusus soal no 3		
		apabila menjawab 4 nilai	4	
		apabila menjawab 3 nilai	3	
		apabila menjawab 2 nilai	2	
apabila menjawab 1 nilai	1			
apabila menjawab 0 nilai	0			
2	Memilih ilustrasi gambar sesuai dengan kalimat yang dimaksud	apabila jawaban benar	1	5
		apabila jawaban salah	0	

3	Memilih kata sesuai dengan uraian maknanya	apabila jawaban benar	1	5
		apabila jawaban salah	0	
4	Memilih kata yang memiliki arti sama (sinonim)	apabila jawaban benar	1	5
		apabila jawaban salah	0	
5	Memilih kata yang memiliki arti berlawanan (antonim)	apabila jawaban benar	1	5
		apabila jawaban salah	0	
6	Menceritakan kembali alur film secara tulisan	Apabila menuliskan cerita dengan lengkap dan penulisannya benar	4	1
		Apabila menuliskan cerita dengan lengkap dan penulisannya kurang tepat	3	
		Apabila menuliskan cerita kurang lengkap dan penulisannya tepat	2	
		Apabila menuliskan cerita kurang lengkap dan penulisannya kurang tepat	1	
		Apabila tidak dapat menuliskan cerita	0	
7	Menuliskan kesimpulan 3 nilai yang terkandung dalam film	Apabila anak dapat menyebutkan 3 nilai yang terkandung dalam film	3	1
		Apabila anak dapat menyebutkan 2 nilai yang terkandung dalam film	2	

		Apabila anak dapat menyebutkan 1 nilai yang terkandung dalam film	1	
		Apabila anak tidak dapat menyebutkan nilai yang terkandung dalam film	0	

Jumlah soal = 33

**Skor maksimal = 50**

Semua aspek di hitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang nanti akan digunakan dalam penelitian. Sehingga akan diketahui apakah alat pengumpul data tersebut sudah layak untuk digunakan atau mesti diperbaiki.

### 1. Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen yaitu dengan uji validitas isi berupa *expert-judgment* dengan teknik penilaian oleh para ahli.

Penilaian validitas instrumen dilakukan oleh satu orang dosen dan dua orang guru di SLB B Sukapura. Adapun tiga ahli yang melakukan penilaian validitas adalah:

- a. Penilai 1 : Dr. H. Dudi Gunawan, M.Pd Dosen PKh FIP UPI
- b. Penilai 2 : Drs. Adi Suryadi, M,Pd Wali Kelas
- c. Penilai 3 : Yenni Suryani, S.Pd Guru

“Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” (Sugiyono, 2011, hlm. 121). Penilaian tersebut mencocokkan indikator yang ada dalam kisi – kisi instrumen dengan butir soal yang dibuat oleh penguji. Instrumen yang sudah di *judgement* oleh ahli kemudian di hitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi cocok menurut penilai

N = Jumlah penilai

Kriteria butir validitas dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Valid  $= \frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$
- b. Cukup Valid  $= \frac{2}{3} \times 100 \% = 66,6 \%$
- c. Kurang Valid  $= \frac{1}{3} \times 100 \% = 33,3 \%$
- d. Tidak Valid  $= \frac{0}{3} \times 100 \% = 0 \%$

Berdasarkan hasil *Judgement* diperoleh hasil dengan persentase 100%. Dengan demikian instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid. Adapun penjelasan hasil uji validitas terlampir.

## 2. Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan reliabilitas *test-retest method* dengan cara mengujicobakan suatu instrumen dua atau beberapa kali kepada siswa yang sama, instrumen yang sama dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui pencatatan data sudah reliabel atau belum, instrumen di ujicobakan pada subjek yang memiliki karakteristik sama atau mendekati karakteristik subjek yang sebenarnya. Penilaian dilakukan oleh 2 orang untuk melihat kecocokan dan membandingkan adanya kesamaan.

Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini adalah rumus koefisien korelasi *pearson product moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum \frac{XY}{N} - (X)(Y)}{N S_x S_y}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien reliabilitas instrument  
 $N$  = Banyaknya item  
 $X$  = Skor uji instrumen 1 (yang pertama kali)  
 $Y$  = Skor uji instrumen 2 (yang kedua kali)  
 $S$  = Standar deviasi dari skor total

Perhitungan dan hasil reliabilitas terlampir.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur dan tes. Bentuk tes yang digunakan berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dan tes lisan berupa rangkaian soal yang di ambil dari media film berteks yang di ajarkan, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menyimpulkan isi dari suatu cerita.

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan subjek, mulai dari kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*post test*). Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intervensi yang telah diberikan.

### H. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan grafik. Grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan grafik ini bertujuan untuk mempermudah peneliti menganalisis data yang diperoleh selama kegiatan penelitian.

Ada beberapa komponen penting yang perlu di pahami dalam membuat grafik. (Sunanto, 2005, hlm. 30) antara lain:

- 1 Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal).
- 2 Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi dan durasi).
- 3 Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- 4 Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0 %, 25 %, 50 % dan 75 %).
- 5 Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
- 6 Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus – putus.
- 7 Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.